

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial tidak akan lepas dengan yang namanya interaksi. Prinsip yang lumrah kita ketahui bahwasanya manusia membutuhkan satu sama lain. Manusia dapat berinteraksi satu sama lain yaitu dengan berkomunikasi. Alat untuk berkomunikasi adalah bahasa, hal ini juga diungkapkan oleh Chaer (2012: 34) bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Contohnya pada saat ini bahasa digunakan untuk menyampaikan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik fenomena alam maupun sosial, salah satunya adalah fenomena pandemi virus corona atau pandemi Covid-19.

Menurut World Health Organization (WHO), virus corona adalah suatu kelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis virus corona diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti, *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus corona jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada bidang lain, selain bidang kesehatan seperti ekonomi, pendidikan bahkan bahasa. Bahasa juga mengalami dampak dari pandemi ini yaitu munculnya kata atau istilah baru mengenai pandemi ini, seperti kata *lockdown*, *work from home*, *stay at home*, *disinfectant*, *pandemic*, dan lain lain. Hal ini membuat sebahagian masyarakat menjadi kebingungan dan kesulitan dalam memahami perkembangan pandemi ini. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dikaji dan ditelaah melalui perspektif ilmu kebahasaan.

Perspektif ilmu kebahasaan yang mengkaji fenomena ini disebut morfosemantik. Morfosemantik adalah gabungan dari kajian morfologi dan semantik. Morfologi adalah proses pembentukan kata dan perubahan bentuk kata yang mencakup bagian-bagiannya. Pembentukan kata selalu diikuti perubahan yang mengakibatkan timbulnya kelas kata baru, namun ada juga yang berupa infleksi atau perubahan yang tidak mengakibatkan timbulnya kelas kata baru (Kentjono, 1984: 46). Proses morfologis juga memperoleh makna baru yang disebut dengan makna gramatikal, sedangkan makna semula adalah makna leksikal (Kridalaksana, 2008: 10). Pemaknaan tersebut ditelaah dalam cabang ilmu yang bernama semantik.

Kata dan istilah baru yang muncul selama pandemi Covid-19 banyak ditemui di surat kabar atau koran, majalah, dan situs-situs resmi kesehatan. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari koran *The Daily Jakarta Shimbun* terbitan bulan Maret sampai bulan Mei 2020 dalam kolom *shakai*. *The Daily Jakarta Shimbun* merupakan salah satu surat kabar atau koran berbahasa Jepang

yang berbasis di Indonesia. Surat kabar ini berisi informasi mengenai Indonesia yang ditulis dalam bahasa Jepang. Banyak ditemukan kata dan istilah baru yang berhubungan dengan Covid-19 dalam koran ini, terutama dalam edisi bulan Maret sampai bulan Mei 2020 di dalam kolom *shakai*. Pada rentang waktu ini di Indonesia ramai perbincangan mengenai Covid-19, terlebih lagi setelah diumumkan oleh WHO sebagai pandemi global pada tanggal 13 Maret 2020.

Data penelitian ini diambil dari kolom *shakai* yang terdapat pada koran *The Daily Jakarta Shimbun*. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana masyarakat dalam menyikapi dampak dari pandemi Covid-19. Selain itu, didalam kolom ini juga banyak ditemukan istilah dan kata baru yang mengenai Covid-19.

Contoh istilah Covid-19 yang terdapat dalam koran *The Daily Jakarta Shimbun*, yaitu:

- (1) 州内の企業では在宅勤務への切り替えなど対策が進む
(TDJS, 2020/03/24)

Shuunai no kigyuu dewa zaitaku kinmu he no kirikae nado taisaku ga susumu.

‘dalam negeri - GEN - perusahaan - TOP - **bekerja dari rumah** - PPOS - GEN - mengalihkan - PART - tindakan - FOK - maju.

‘Perusahaan di negara bagaian tersebut mengambil tindakan untuk mengalihkan bekerja dari rumah’

Berdasarkan data (1) di atas ditemukan istilah Covid-19 yaitu kata 在宅勤務 *zaitaku kinmu* ‘bekerja dari rumah’. Kata ini termasuk istilah Covid-19 dikarenakan kata ini mengungkapkan keadaan Covid-19. Secara morfologi kata ini termasuk kata majemuk, yaitu proses pembentukan

kata dengan cara menggabungkan dua kata atau lebih. Hal ini disebabkan karena kata ini merupakan gabungan dari kata 在宅 *zaitaku* dan 勤務 *kinmu*. Dilihat dari cara baca *kanji* nya kata 在宅 *zaitaku* dan kata 勤務 *kinmu*, dibaca dengan cara baca *on-yomi*. Kata majemuk ini termasuk *Sino-Japanese compound*, yaitupenggabungan kata yang cara baca kanjinya dengan cara baca *on-yomi* atau cara baca dari China.

Secara leksikal kata 在宅 *zaitaku* adalah (外出しないで自分の家にいること¹) *Soto dashinai de jibun no ie ni iru koto* ‘tinggal dirumah sendiri tanpa keluar’. Sedangkan kata 勤務 *kinmu* secara leksikal berarti (会社などにつとめて仕事をする²) *Kaisha nado ni tsutomete shigoto o suru koto* ‘bekerja keras untuk perusahaan’

Jadi, kata 在宅勤務 *zaitaku kinmu* termasuk kepada makna gramatikal, yaitu makna yang hadir akibat adanya proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Hal ini ditandai dari gabungan kata 在宅 *zaitaku* dengan sufiks 勤務 *kinmu* yang menghasilkan makna baru setelah terjadinya proses morfologi yaitu komposisi. Jadi, kata 在宅勤務 *zaitaku kinmu* berarti bekerja dari rumah.

Pemahaman yang kurang terhadap istilah dan kata baru yang berhubungan dengan Covid-19 dapat menyebabkan kebingungan bagi penerjemah, pendengar maupun pembaca yang bukan penutur asli bahasa Jepang. Sehingga diperlukannya

¹ 「在宅」 dalam <https://kotobank.jp/word/在宅>

² 「勤務」 dalam <https://kotobank.jp/word/勤務>

pemahaman mengenai unsur pembentuk suatu kata dan arti dari unsur pembentuk tersebut agar dapat memahami kata atau istilah baru. Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Analisis Morfosemantik Istilah Covid-19 dalam Koran The Daily Jakarta Shimbun*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pembentukan istilah Covid-19 dalam koran *The Daily Jakarta Shimbun*?
- 2) Bagaimana makna yang dihasilkan dari proses pembentukan istilah Covid-19 dalam koran *The Daily Jakarta Shimbun*?

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka dari itu penulis membatasi masalah pada penelitian ini. Batasannya yaitu pada masalah pembentukan istilah Covid-19 berbahasa Jepang yang ditemukan dalam sumber data dan makna yang terbentuk dari istilah tersebut. Data penelitian ini diambil dalam koran *The Daily Jakarta Shinbun* edisi bulan Maret sampai bulan Mei 2020 dalam kolom *shakai*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dibahas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pembentukan istilah Covid-19 yang terdapat dalam koran *The Daily Jakarta Shimbun*.
- 2) Menjelaskan makna yang terbentuk dari istilah Covid-19 yang terdapat dalam koran *The Daily Jakarta Shimbun*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu bahasa terutama pada bidang morfosemantik bahasa Jepang. Pada bidang morfesamantik yang dikhususkan pada pembentukan kata atau morfologi dan bidang semantik yang berkaitan dengan makna yang dihasilkan oleh pembentukan kata tersebut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembelajar bahasa Jepang khususnya pada

bidang kajian morfosemantik, istilah Covid-19 dan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain khususnya di jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan dua konsep yang berbeda, tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Metode adalah cara yang harus dikerjakan atau diterapkan; teknik adalah cara kerja atau langkah untuk menerapkan metode (sudaryanto, 2015:9). Dalam penelitian ada tiga tahap yang harus dilalui, yaitu: tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian data.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Penyediaan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak, yaitu menyimak istilah Covid-19 yang ada dalam koran *The Daily Jakarta Shimbun* yang di unduh dari laman <https://www.jakartashimbun.com>. Setelah itu, digunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya ialah teknik sadap, yaitu menyadap istilah Covid-19 yang ada dalam koran tersebut. Sementara, teknik lanjutannya ialah teknik Simak Bebas Libas Cakap (SBLC) dan teknik catat. Maksudnya, penyediaan data dilakukan dengan menyimak istilah Covid-19 tanpa terlibat langsung dalam percakapan. Data terkait istilah Covid-19 dalam koran *The Daily Jakarta Shimbun* yang telah ditemukan, kemudian dihimpun dengan cara dicatat.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada analisis data, digunakan metode padan. Metode padan adalah suatu metode yang alat penentunya berasal dari luar, terlepas dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang dipakai pada penelitian ini adalah metode padan referensial dengan alat penentunya berupa sesuatu yang diacu oleh bahasa itu sendiri serta dapat mengetahui perbedaan masing-masing referennya.

Metode ini terdiri atas dua teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan daya pilah berupa kemampuan alamiah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik hubung banding memperbedakan (HBB) yaitu cara membandingkan istilah covid-19 yang satu dengan yang lainnya agar bisa ditentukan klasifikasi berdasarkan pembentukan kata dan maknanya yang terdapat dalam koran *The Daily Jakarta Shimbun*.

Analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu: pertama, peneliti menganalisis pembentukan kata dengan teori Tsujimura (1996), untuk mengetahui cara baca kanjanya digunakan kamus digital Jsho – Japanese Dictionary. Selanjutnya peneliti menganalisis makna istilah Covid-19 dengan teori Chaer (2009), serta dengan bantuan kamus daring dalam laman <https://kotobank.jp> untuk mengetahui arti kata bahasa Jepang dan www.oxfordlearnersdictionaries.com untuk mencari arti kata dalam bahasa Inggris. Kemudian ditentukan makna yang terbentuk dari istilah tersebut.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (2015:241) memaparkan metode penyajian informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa. Kemudian, diakhiri dengan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisis.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian initerbagi menjadi empat bab yaitu: Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik, serta sistematika penulisan. Bab II terdiri atas tinjauan pustaka dan landasan teori, tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan tema yang diambil penulis, dan landasan teori yang membahas mengenai teori yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian. Bab III terdiri atas analisis data dan hasil penelitian. Bab IV merupakan penutup dari penelitian ini yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

